



PERBANDINGAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DENGAN METODE ABJAD TERHADAP KETEPATAN DAN KECEPATAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Tutik Lestari

Universitas Terbuka

Email: tutiklestari593@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 14 Maret 2023
Revisi : 6 April 2023
Diterima : 29 April 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, SAS dan Abjad, Ketepatan dan Kecepatan, Hasil Belajar

Keywords:

Cooperative Learning, SAS and Alphabets, Accuracy and Speed, Learning Outcomes

Korespondensi:

Nama pengirim naskah

Afiliasi

Email:

emailpengirim@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebenarnya metode apa yang tepat yang akan digunakan dalam memecahkan masalah pada rendahnya ketepatan dan kecepatan membaca permulaan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan metode abjad kelas 1 Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Factorial 2x2. Berdasarkan dari hasil belajar siswa menggunakan metode SAS dengan metode Abjad memiliki perbedaan dalam ketepatan maupun kecepatan membaca permulaan siswa. Sedangkan untuk rata-rata Metode SAS terhadap ketepatan dan kecepatan membaca permulaan sebesar 82,71 dan 81,88 sedangkan dengan metode Abjad memiliki rata-rata sebesar 69,60 dan 80,00. Tidak itu saja peneliti juga melakukan uji normalitas dengan perolehan hasil analisis bahwasannya nilai sig > 0,05 yaitu 0.085, 0.068, 0.126 dan 0.075 (ketepatan dan kecepatan SAS, ketepatan dan kecepatan Abjad). hal ini memuat data penelitian berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, peneliti melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji one sample t test dengan nilai sig 0.000 < 0.05 dengan kesimpulan terima Ha dan tolak Ho yang berarti terdapat perbedaan menggunakan metode SAS (SD Negeri 07 Tiumang) dan metode Abjad (SD Negeri 02 Tiumang) pada ketepatan dan kecepatan membaca permulaan siswa kelas 1.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out exactly what method is right to be used in solving the problem of low reading accuracy and speed at the beginning between the Synthetic Structural Analytical (SAS) method and the alphabetic method for grade 1 elementary school. The research method used was an experiment with a 2x2 factorial design. Based on the results of student learning using the SAS method with the Alphabetical method, there are differences in the accuracy and speed of students' initial reading. Meanwhile, the average SAS method for initial reading accuracy and speed was 82.71 and 81.88, while the Abjad method had an average of 69.60 and 80.00. Not only that, the researcher also conducted a normality test with the acquisition of the analysis results that the sig value was > 0.05, namely 0.085, 0.068, 0.126 and 0.075 (SAS accuracy and speed, alphabetic accuracy and speed). this contains normally distributed research data. Because the data were normally distributed, the researcher conducted a hypothesis test by conducting a one sample t test with a sig value of 0.000 < 0.05 with the conclusion that accept Ha and reject Ho, which means that there is a difference using the SAS method (SD Negeri 07 Tiumang) and the Alphabetical method (SD Negeri 02 Tiumang) on the accuracy and speed of beginning reading of grade 1 students.



PENDAHULUAN

Seiring dengan cepatnya perkembangan zaman, pemerintah telah menetapkan suatu tumpuan baru tentang tujuan pendidikan untuk diterapkan demi terciptanya sumber daya manusia yang mengerti IPTEK. Kemajuan suatu negara tergantung kepada pendidikan generasi mudanya. Pendidikan adalah cara menggali potensi yang ada pada diri manusia yang tersembunyi baik itu kognitif, afektik maupun fisikomotor seseorang (Abdullah, 2021). Tidak itu saja bahwasannya dalam diri seseorang perlunya memuncukkan spiritual seseorang agar ilmu yang sudah ada tidak hilang karena perkebangan dunia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan dapat terlaksana melalui sebuah lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal (Riki, 2019);(Demmu, 2019). Sekolah merupakan lembaga atau instansi yang membantu menumbuh kembangkan potensi dasar dari peserta didik (Hubbil, 2016). Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru (Fadhilaturrahmi, 2018). Kegiatan pembelajaran yang dihadapkan pada sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai modal dalam melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD yakni mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan Teknologi karena bahasa Indonesia

merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkan cara berfikir logis, sistematis dan kritis (Manik, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Siti, 2012);(Resmini, 2013). Sejalan dengan pendapat Wardiyati, (2019) dan Nafri, (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek inilah yang akan menjadi dasar dari kebahasaan, dari empat aspek tersebut keterampilan membaca di Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kegiatan membaca pada kelas rendah dimulai pada tahap membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari teks yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardiyati, (2019) bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman serta informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca pada kelas rendah dimulai pada tahap membaca permulaan.

Dalam pengajaran membaca permulaan sering ditemukan permasalahan siswa terhadap ketidak mampuan dalam membaca dan banyak dari mereka mengalami kendala dalam aspek pengelompokkan kata demi kata. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan anak dalam membaca permulaan. Setelah melakukan observasi dan wawancara

dengan siswa kelas 1 diperoleh bahwa kesimpulan dari proses belajar membaca, yaitu: 1) masih ada peserta didik yang belum mampu mengenal huruf atau masih lupa-lupa dengan huruf maka dalam latihan membaca harus dibantu pendidik untuk mengingatkannya, 2) masih kurang dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dari kata menjadi suatu kalimat, 3) dalam proses belajar membaca ada yang tidak peduli dan asik dengan teman bangku yang bermain atau membuat main-mainan pesawat-pesawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2014) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan teori menuju data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis data dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dengan tujuan suatu teori. Oleh sebab itu pendekatan kuantitatif cocok digunakan pada penelitian eksperimen sedangkan pendekatan kualitatif cocok digunakan pada penelitian analisis. Selain itu, menurut

Siregar, (2013) pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melihat pengaruh dari dua metode pembelajaran. Dimana dua metode pembelajaran tersebut diterapkan di dua kelas eksperimen yaitu eksperimen SAS di kelas 1 SD Negeri 07 Tiumang dan eksperimen Abjad di SD Negeri 02 Tiumang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini nantinya *Factorial Design 2x2* dengan rancangan *the static group comparison design*. Rancangan *static group comparison design* adalah rancangan yang menggunakan dua kelompok dengan memperkenalkan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut (Yusuf, 2013). Tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut: a) Melakukan prasarvei dan mengajukan perijinan ke sekolah-sekolah (*Lampiran 1, halaman 68*); b) Pembuatan instrumen dan uji coba instrumen; c) Mengembangkan pendekatan pembelajaran bersama-sama dengan guru pada kelompok eksperimen SAS (Metode SAS) dan kelompok eksperimen Abjad (Metode Abjad); d) Melaksanakan *eksperimen* yang kemudian dilanjutkan dengan *test* hasil belajar; e) Analisis data

Table 1 Rancangan Static Group Comparison Design

Kemampuan membaca Metode	Ketepatan membaca permulaan (B_1)	Kecepatan membaca permulaan (B_2)
<i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> (A_1)	$A_1 B_1$	$A_2 B_1$
Metode Abjad (A_2)	$A_1 B_2$	$A_2 B_2$

Sumber (Yusuf, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data test hasil belajar metode SAS dan metode Abjad terhadap ketepatan dan kecepatan membaca permulaan terlihat pada tabel di bawah ini. Test diberikan kepada setiap siswa di kelas eksperimen SAS dan eksperimen Abjad yang dilaksanakan pada akhir

pertemuan. Test ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen SAS yang menggunakan metode SAS dengan melihat ketepatan dan kecepatan membaca siswa, sedangkan pada kelas eksperimen Abjad yang menggunakan metode Abjad dengan melihat ketepatan dan kecepatan membaca permulaan siswa.

Table 1. Analisis Deskripsi Tes Hasil Belajar

Kelas	Hasil <i>test</i> membaca permulaan	
	Ketepatan	Kecepatan
Eksperimen SAS	N = 24 siswa	N = 24
	$\Sigma = 1985$	$\Sigma = 1810$
	Nilai Min = 70	Nilai Min = 60
	Nilai Max = 95	Nilai Max = 85
	$\bar{x} = 82,71$	$\bar{x} = 75,42$
	Standar Deviation = 6,075	Standar Deviation = 6,064
Eksperimen Abjad	Variance Statistic = 36,911	Variance Statistic = 36,775
	N = 25	N = 25
	$\Sigma = 1740$	$\Sigma = 1775$
	Min = 50	Min = 30
	Max = 85	Max = 80
	$\bar{x} = 69,60$	$\bar{x} = 71,00$
	Standar Deviation = 9,674	Standar Deviation = 6,455
	Variance Statistic = 93,583	Variance Statistic = 41,667

Sumber SPSS 25

Analisis deskripsi data antara kelas eksperimen SAS dengan eksperimen Abjad baik terhadap ketepatan membaca maupun kecepatan membaca permulaan siswa terhadap membaca permulaan siswa. Untuk kelas eksperimen SAS antara ketepatan dan kecepatan lebih baik di ketepatan membaca permulaan dengan. Hal ini dibuktikan dengan

rata-rata nilai ketepatan membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS yaitu 82,71 sedangkan untuk kecepatannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,42. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata menggunakan metode SAS terhadap ketepatan dan kecepatan membaca permulaan. Sedangkan untuk eksperimen Abjad antara

ketepatan dan kecepatan membaca permulaan nilai rata-ratanya lebih baik di ketepatan jika dibandingkan dengan kecepatan membaca permulaan. Dimana nilai rata-rata untuk ketepatan menggunakan metode abjad yaitu 69,60 sedangkan nilai ketepatannya nilai rata-ratanya sebesar 71,00. Hal ini membuktikan ketepatan metode Abjad lebih baik dari pada kecepatan metode Abjad. Jadi secara keseluruhan baik itu Metode SAS maupun metode Abjad sangat baik di ketepatan membaca permulaan dibandingkan dengan kecepatan membaca permulaan.

Sedangkan untuk perbandingan antara metode SAS dan metod Abjad berdasarkan Tabel 8 didapatkan bahwasannya metode SAS lebih baik jika dibandingkan dengan metode abjad. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata antara metode SAS pada ketepatan dan

kecepatan membaca permulaan yaitu 82,71 dan 75,42. Sedangkan untuk metode Abjad pada ketepatan dan kecepatan membaca permulaan yaitu 69,60 dan 71,00. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap ketepatan dan kecepatan membaca permulaan lebih baik dibandingkan dengan metode Abjad.

Analisis Deskriptif Frekuensi Perbandingan hasil belajar siswa

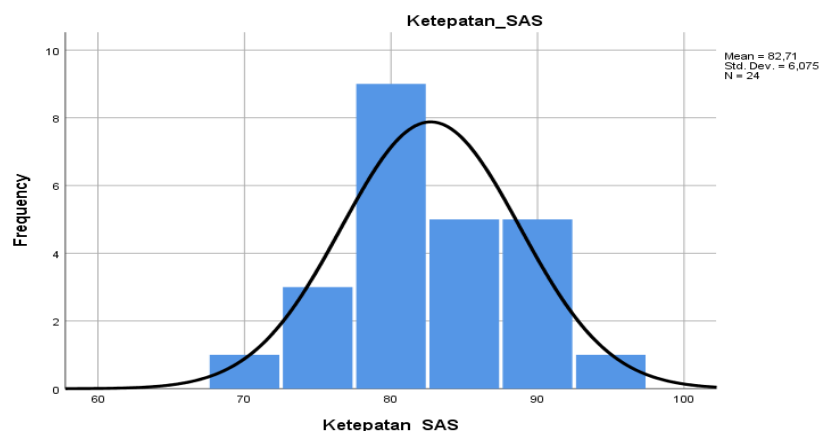
Sampel dalam penelitian ini kelas 1 SD Negeri 07 Tiumang dan SD Negeri 02 Tiumang, yang mana jumlah masing-masing kelas yaitu 24 siswa dan 25 siswa. Untuk melihat ketepatan dan kecepatan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri 07 Tiumang dan SD Negeri 02 Tiumang bisa dilihat pada Tabel 9 analisis deskriptif berikut:

Table 2. Analisis Frekuensi Deskriptif

	Nilai	Frequency	Perscent	Valid Percen	Cumulatif Percen
Valid	70	1	4,0	4,2	4,2
	75	3	12,0	12,5	16,7
	80	9	36,0	37,5	54,2
	85	5	20,0	20,8	75,0
	90	5	20,0	20,8	95,0
	95	1	4,0	4,2	100,0
	Total	24	96	100,0	
Missing	system	1	4,0		
Total		25	100,0		

Sumber SPSS 25

Untuk lebih jelasnya, hasil belajar ketepatan membaca permulaan menggunakan metode SAS dalam dilihat dalam Grafik histogram dibawah ini.



Grafik 1. Frekuensi Ketepatan SAS

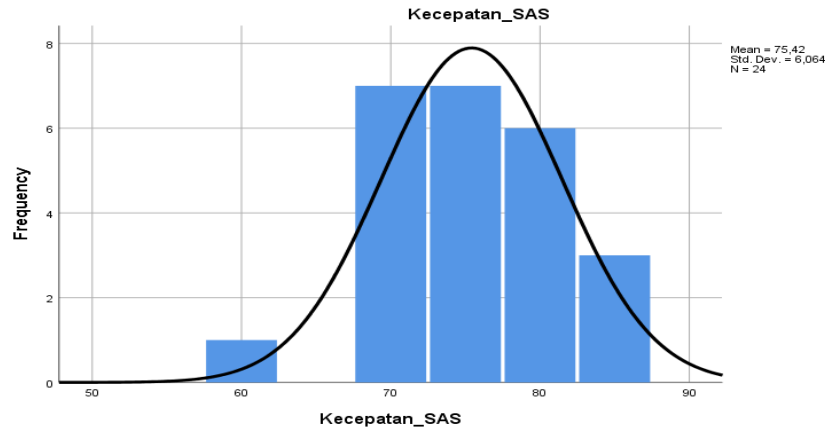
Table 3. Analisis Frekuensi Deskriptif Kecepatan membaca

	Nilai	Frequency	Perscent	Valid Percen	Cumulatif Percen
Valid	60	1	4,0	4,2	4,2
	70	7	28,0	29,2	33,3
	75	7	28,0	29,2	62,5
	80	6	24,0	25,0	87,5
	85	3	12,0	12,5	100,0
	Total	24	96,0	100,0	
Missing	system	1	4,0		
Total		25	100,0		

Sumber SPSS 25

Analisis frekuensi deskriptive statistics kelas eksperimen SAS di SD Negeri 07 Tiumang terhadap hasil tes kecepatan membaca permulaan dengan jumlah sampel 24 siswa adalah siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 7 siswa, nilai 75 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, dan nilai 85 sebanyak 3 siswa. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan sudah baik dari segi kecepatan membaca

permulaan menggunakan metode SAS, walaupun ada 1 siswa yang belum dinyatakan tuntas. Hasil belajar kecepatan membaca permulaan menggunakan metode SAS dapat dilihat dalam Grafik histogram dibawah ini:



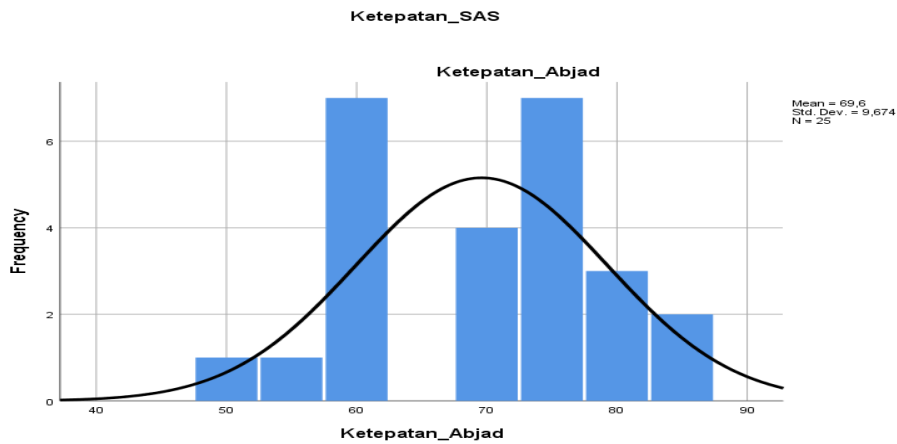
Grafik 2. Frekuensi Kecepatan SAS

Table 4. Analisis Frekuensi Deskriptif Ketepatan membaca permulaan

	Nilai	Frequency	Perscent	Valid Percen	Cumulatif Percen
Valid	50	1	4,0	4,0	4,0
	55	1	4,0	4,0	8,0
	60	7	28,0	28,0	46,0
	70	4	16,0	16,0	52,0
	75	7	28,0	28,0	80,0
	80	3	12,0	12,0	92,0
	85	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	
Missing system					
Total		25	100,0	100,0	

Analisis frekuensi deskriptif statistics kelas eksperimen Abjad di SD Negeri 02 Tiumang terhadap hasil tes ketepatan membaca permulaan dengan jumlah sampel 25 siswa adalah siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 75 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa dan 85 sebanyak 2 siswa. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwasannya metode abjad belum mempengaruhi ketepatan membaca permulaan siswa, dikarenakan ada 9 siswa yang belum dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya, penelitian tampilkan hasil belajar ketepatan membaca permulaan menggunakan metode Abjad dalam bentuk Grafik histogram dibawah ini:



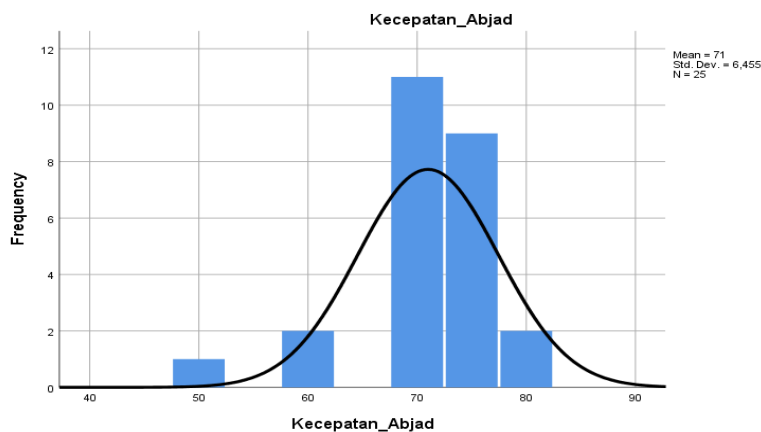
Grafik 3. Frekuensi Ketepatan Abjad

Table 5. Analisis Frekuensi Deskriptif Kecepatan Membaca Permulaan

	Nilai	Frequency	Perscent	Valid Percen	Cumulatif Percen
Valid	50	1	4,0	4,0	4,0
	60	2	8,0	8,0	12,0
	70	11	44,0	44,0	56,0
	75	9	36,0	36,0	92,0
	80	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100	100	
Missing system					
Total					

Analisis frekuensi deskriptive statistics kelas eksperimen Abjad di SD Negeri 02 Tiumang terhadap hasil tes kecepatan membaca permulaan dengan jumlah sampel 25 siswa adalah siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 70 sebanyak 11 siswa, nilai 75 sebanyak 9 siswa, dan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan sudah baik

dari segi ketepatan membaca permulaan menggunakan metode Abjad, walaupun ada 2 siswa yang belum dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya, penelitian tampilkan hasil belajar kecepatan membaca permulaan menggunakan metode Abjad dalam bentuk Grafik histogram dibawah ini:



Grafik 4. Frekuensi Kecepatan Abjad

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dan metode abjad terhadap ketepatan dan kecepatan membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 07 Tiumang dan kelas 1

SD Negeri 02 Tiumang". Setelah dilakukan pengujian normalitas menunjukkan bahwa varian data penelitian berdistribusi normal, oleh karena itu dalam penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan uji *one sample t test*. Hasil analisis menggunakan *SPSS 25* pada Tabel 16 di bawah ini:

Table 62. Uji Hipotesis (*One Sample Test*)

Metode	Test Value = 0			95% Confidence Interval of the Difference		
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Ketepatan SAS	66,692	23	,000	82,708	80,14	85,27
Ketepatan Abjad	35,973	24	,000	69,600	65,61	73,59
Kecepatan SAS	54,614	23	,000	81,975	78,77	84,98
Kecepatan Abjad	54,349	24	,000	80,000	76,96	83,04

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, baik itu kelas Ekperimen SAS maupun kelas Ekperimen Abjad pada ketepatan dan kecepatan membaca permulaan. Hasil pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan penelitian yang terdahulu sebagai bahan acuan dalam menentukan apakah penelitian ini mendapatkan perbedaan ataupun tidak. Tidak itu saja, hasil pembahasan ini juga menfokuskan kepada apa yang membedakan metode SAS dengan metode Abjad, baik pada ketepatan maupun kecepatan. Selain itu juga memberi analisis kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran.

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwasannya metode SAS sangat membantu

siswa dalam memahami bacaan dari kata menjadi suku kata dan nantinya bisa menjadi kalimat utuh. Hal ini senada penelitian Erniasi, (2013) dimana metode SAS adalah suatu metode SAS digunakan untuk membantu siswa dalam memahami bacaan dari kata menjadi suku kata menjadi sebuah kalimat. Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf. Sebenarnya antara metode SAS dengan metode Abjad mempengaruhi hasil membaca permulaan siswa, namu dari segi keefektifan mengajarkan membaca permulaan masih metode SAS yang lebih baik.

Hal tersebut didukung dengan data hasil belajar siswa dalam membaca lebih baik metode SAS dibandingkan metode Abjad. Bahkan menurut penelitian Siti, (2018) metode SAS menyatakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses membaca permulaan. Metode SAS dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan dan mencatat, juga mempergunakan alat peraga. Selain itu pola pengajaran metode SAS dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran.

SIMPULAN

Kemampuan ketepatan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menghasilkan kesimpulan yang sangat baik. Dibuktikan dengan hasil nilai hipotesis yaitu signifikan 0.000 yang artinya hasil $\text{sig}(0.000) < 0.05$. Hipotesis Ha diterima jika $\text{sig} < 0.05$ dan hipotesis Ho diterima jika $\text{sig} > 0.05$. Hasil nilai sig hipotesis Ha diterima artinya terdapat perbedaan perbedaan ketepatan membaca pemula pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dengan menerapkan metode SAS dan metode Abjad. Kemampuan kecepatan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menghasilkan kesimpulan yang sangat baik. Dibuktikan dengan hasil hipotesis yaitu signifikan 0.000 yang artinya hasil $\text{sig}(0.000) < 0.05$. Hipotesis Ha diterima jika $\text{sig} < 0.05$ dan hipotesis Ho diterima jika $\text{sig} > 0.05$. Hasil nilai sig hipotesis Ha diterima artinya terdapat

perbedaan perbedaan kecepatan membaca permula pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dengan menerapkan metode SAS dengan metode Abjad . Pada kemampuan ketepatan membaca permulaan siswa menggunakan metode Abjad juga baik, walaupun perbandingan nilai kemampuan membaca siswa lebih baik menggunakan metode SAS. Hipotesis Ha diterima jika $\text{sig} < 0.05$ dan hipotesis Ho diterima jika $\text{sig} > 0.05$. Hasil nilai sig hipotesis Ha diterima artinya lebih baik ketepatan membaca pemula pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dibandingkan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan menggunakan metode Abjad. Pada kemampuan kecepatan membaca permulaan siswa menggunakan metode Abjad juga sangat baik. Dibuktikan dengan hasil hipotesis nilai signifikan 0.000 yang artinya hasil $\text{sig}(0.000) < 0.05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, External Pendidikan, Menggali Potensi Diri Dalam Tradisi Kesisteman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 826–843.
- Demmu. (2019). Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–13.
- Erniati. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SADANIANG. *Artikel Penelitian*.

- Fadhilaturrahmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69.
- Hubbil. (2016). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 1–23.
- Manik. (2019). Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(3), 116–129.
- Nafri. (2016). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 64–75.
- Resmini. (2013). Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Riki. (2019). KUALIFIKASI PEMIMPIN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL, NON FORMAL DAN INFORMAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Raushan Fikr*, 8(1), 63–82.
- Siregar, S. (2013). metode penelitian kuantitatif. In *Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri*.
- Siti. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259–268.
- Siti. (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 1–13.
- Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Wardiyati, H. (2019). PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH SASAR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Yusuf, M. (2013). Metodologi Penelitian. In *Padang : UNP press*.